

BAB I

PENDAUHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan ikon fundamental dalam rangka pemenuhan kehidupan beragama berbangsa dan bernegara. Dengan pendidikan manusia akan memiliki moral dan etika yang baik sehingga tercipta kehidupan yang tertib. Dengan pendidikan yang sesungguhnya, manusia akan mampu merekonstruksi pola pikirnya.²

Pendidikan merupakan bagian dari kehidupan seluruh umat manusia, pernyataan ini terkesan memaksa, namun jika dilihat dalam alur dan proses kehidupan manusia, maka tidak bisa dipungkiri bahwa pendidikan telah memberikan banyak warna dalam kehidupan manusia mulai dari awal hingga akhir. Pendidikan juga merupakan pengawal yang sejati dan menjadi salah satu kebutuhan manusia. V.R. Taneja, mengutip pernyataan Proopert Lodge, bahwa *life is education and education in life* yang berarti manusia akan selalu bersama dengan pendidikan dan begitu pun sebaliknya.³

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ فَأَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ ۗ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya:

"Wahai orang-orang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," makalah pekanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat derajat orang-orang

² Muhammad Nurul Huda, Peran Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Dalam *Ta'dibi: Jurnal Prodi Manajemen Pendidikan Islam*, vol VI, No. 2, September 2017-Februari 2018.

³ Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Bara Kota Palopo: Lembaga Penerbit Kampus Iain Palopo, 2018), Hal. 7

yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan” (Q.S. Al-Mujadalah : 11)

Selain itu pendidikan merupakan investasi sumber daya manusia jangka panjang yang memiliki nilai strategis bagi keberlangsungan hidup manusia. Oleh karena itu, hampir di seluruh negara menepatkan pendidikan sebagai sesuatu yang sangat penting dan menjadi salah satu faktor dalam pembangunan bangsa dan negara. Begitu pun di Indonesia, pendidikan ditempatkan sebagai suatu yang penting dan utama. Hal ini tercantum dalam UUD 1945 alinea ke empat yang menyebutkan salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa.⁴

Makna lain tentang pendidikan yang lebih hakiki yaitu pembinaan akhlak manusia guna memiliki kecerdasan untuk membangun kebudayaan masyarakat yang lebih baik dan mampu meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Oleh karena itu dalam pendidikan terjadi hubungan timbal balik antara pendidik, peserta didik, ilmu pengetahuan dan keterampilan yang saling berbagi.

Salah satu komponen terpenting dalam mewujudkan kehidupan adalah tenaga pendidik, tenaga pendidik yang dimaksud disini merupakan seorang guru titik guru berarti seorang yang deko kerjakan pada lembaga pendidikan yang bertanggung jawab serta membantu peserta didik dalam mencapai keberhasilannya, di sini guru bukan hanya orang yang berada di depan kelas untuk menyampaikan materi pelajaran melainkan guru merupakan anggota masyarakat yang ikut serta dalam perkembangan peserta didiknya. Sebagai

⁴ Sahara, *Upaya Peningkatan Kompetensi Sosial Guru Ppkn Di Smp Negri 2 Bakara Kabupaten Enrekang*, Jurnal Umn, Hal. 3

tenaga pendidik tentunya bukan pekerjaan yang mudah akan tetapi untuk menyanggah keluar seorang guru juga memerlukan keahlian khusus yang memiliki norma-norma serta pengakuan dari masyarakat. Dalam artian guru merupakan pekerjaan tidak semua orang dapat melakukannya karena hanya dengan menjalani sarjana pendidikan seorang bisa disebut guru.⁵

Komponen-komponen yang harus diperhatikan agar proses pembelajaran yang ada dapat berjalan dengan lancar, efektif dan lebih efisien. Komponen-komponen pendidikan diantaranya yaitu, pendidik, peserta didik, metode pendidikan, materi pendidikan, lingkungan pendidikan, alat dan fasilitas pendidikan, dan evaluasi pendidikan.⁶

Begitu juga dalam pendidikan agama Islam, yang di dalamnya terdapat komponen-komponen pendidikan agama Islam yang menjadi penyusun proses terjadinya pendidikan atau terlaksananya proses mendidik, diantaranya yaitu, tujuan pendidikan, peserta didik, pendidik, materi pembelajaran, lingkungan belajar, media, metode, dan kurikulum.⁷

Guru merupakan sosok yang memiliki peran penting dalam proses pendidikan. Guru tidak hanya dipandang sebagai *transfer of knowledge* saja, tetapi juga sebagai *transfer of value*.⁸ Dari pernyataan di atas penulis akan mengartikan bahwasanya guru tidak hanya menyampaikan ilmu, tetapi guru

⁵ Ahmad Barizi and Muhammad Idris, *Menjadi Guru Unggul, III* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), Hal. 141-143.

⁶ Rahamad Hidayat Dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori, Dan Aplikasinya*, (Medan: Penerbit Lpppi, 2019), Hal. 63.

⁷ Tatang S, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Cv. Pustaka Setia, 2012), Hal. 54.

⁸ Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), Hal. 118.

juga menanamkan nilai-nilai yang ada dalam ilmu yang telah disampaikannya.

Manusia yang berkualitas dapat ditunjukkan oleh kemampuannya dalam memperoleh ilmu pengetahuan. Dengan ilmu pengetahuan yang diperolehnya inilah manusia diharapkan untuk memberikan manfaat kepada orang lain sebagai bentuk atau upaya pengembangan dan pengelolaan ilmu pengetahuan. Guru merupakan salah satu profesi yang ada di lingkungan sekolah. Secara umum tugas guru yaitu mengajar, mendidik, membimbing, mengevaluasi, memberi ilmu pengetahuan, nilai dan keterampilan kepada peserta didik. Tujuan pendidikan itu sendiri tertuang dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional bahwa seorang guru memiliki peran yang sangat penting untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman bertakwa kepada Allah yang maha esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁹

Guru adalah orang yang memegang peran penting dalam merancang strategi pembelajaran yang akan dilakukan. Keberhasilan proses pembelajaran sangat tergantung pada penampilan guru dalam mengajar dan kegiatan mengajar dapat dilakukan dengan baik dan benar oleh seseorang yang telah melewati pendidikan tertentu yang memang dirancang untuk dipersiapkan sebagai seorang guru.

⁹ Undang-undang republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3, Hal.4.

Pernyataan tersebut mengantarkan kepada pentingnya kompetensi bagi seorang guru. Setiap guru disyaratkan memiliki kompetensi tersebut agar guru dapat melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik.

Undang-undang republik Indonesia nomor 14 tahun 2005, menjelaskan tentang guru dan dosen, disebutkan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, Kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang harus diperoleh melalui pendidikan profesi.¹⁰

Dijelaskan dalam Peraturan Menteri Agama No. 16 Tahun 2010 tentang kompetensi yang harus dimiliki tentang seorang Guru dan Dosen profesional dinyatakan bahwa ada lima kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk memenuhi tugas profesinya. Lima kompetensi tersebut meliputi: (1). Kompetensi Paedagogik, (2). Kompetensi Kepribadian, (3). Kompetensi Profesional, (4). Kompetensi Sosial, (5). Kompetensi Kepemimpinan.¹¹

Salah satunya di MTsN 2 Tulungagung, yang merupakan salah satu sekolah unggul yang ada di kabupaten Tulungagung, berdasarkan apa yang telah peneliti lihat secara langsung bahwa para guru yang ada di MTsN 2 Tulungagung sedikit banyak sudah menguasai kompetensi yang menjadi komponen penting dalam menjadi seorang guru professional.¹²

¹⁰Rumaliya, Pengembangan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran dalam *jurnal bidayah: studi ilmu-ilmu keislaman*, Vol 9, No. 1, juni 2018, Hal 78.

¹² Hasil observasi langsung di MTsN 2 Tulungagung pada

Peneliti merasa tertarik melakukan penelitian di MTsN 2 Tulungagung dikarenakan madrasah ini merupakan salah madrasah yang maju dalam segala aspek kelembagaan maupun pendidikannya. MTsN 2 Tulungagung merupakan madrasah yang sudah terakreditasi baik. Madrasah ini juga memiliki segudang prestasi baik di bidang akademik maupun non akademik.

Fakta yang ada di lapangan tersebut menarik, maka peneliti tertarik untuk mengkaji, meneliti, dan mendeskripsikan lebih mendalam lagi tentang kompetensi sosial guru dalam bentuk skripsi dengan judul “Upaya Guru Fikih Dalam Membangun Kompetensi Sosial Guru di MTsN 2 Tulungagung”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dapat dianggap sama dengan rumusan masalah. Dalam penelitian ini, fokus penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Kompetensi sosial guru fikih dari segi bersikap dan bertindak objektif di MTsN 2 Tulungagung?
2. Bagaimana Kompetensi sosial guru fikih dari segi berkomunikasi secara efektif di MTsN 2 Tulungagung?
3. Bagaimana Kompetensi sosial guru fikih dari segi empati dan santun dalam berkomunikasi di MTsN 2 Tulungagung?
4. Bagaimana Kompetensi sosial guru fikih dari segi beradaptasi dengan lingkungan di MTsN 2 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan kompetensi sosial guru fikih dari segi bersikap dan bertindak objektif di MTsN 2 Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan kompetensi sosial guru fikih dari segi berkomunikasi secara efektif di MTsN 2 Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan kompetensi sosial guru fikih dari segi empati dan santun dalam berkomunikasi di MTsN 2 Tulungagung.
4. Untuk mendeskripsikan kompetensi sosial guru fikih dari segi beradaptasi dengan lingkungan di MTsN 2 Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoretis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam khususnya untuk upaya guru fikih dalam membangun kompetensi sosial guru.

2. Secara praktis

- a. Bagi pendidik

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan yang baru kepada peneliti, serta dapat memperkaya khazanah ilmiah, khususnya tentang upaya guru dalam membangun kompetensi sosial guru di MTsN 2 Tulungagung.

- b. Bagi lembaga pendidikan

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan sumbangan pemikiran bagi lembaga pendidikan khususnya lembaga pendidikan agama Islam agar dapat

mengembangkan dan memperkaya keilmuan dalam rangka meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan agama Islam.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Dari hasil penelitian ini agar dapat digunakan bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan rujukan dan juga sebagai bahan tambahan informasi khususnya untuk membangun kompetensi sosial guru.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah sebagai pedoman untuk pembahasan selanjutnya dan supaya tidak terjadi kesalahpahaman terhadap pengertian judul ini, maka ada beberapa kata yang perlu di definisikan, diantaranya:

1. Penegasan Konseptual

a. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru yang berhubungan dengan partisipasi sosialnya dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, di tempat kerjanya maupun di tempat tinggalnya. Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi, dan bergaul, secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga pendidik lain, orang tua/wali, serta masyarakat sekitar¹³

b. Guru

Pengertian guru dalam bahasa Arab guru dikenal sebagai *Al mua'llim* atau *Al ustadz*, yang bertugas memberikan ilmu dalam

¹³ Sahara, *Uapaya....*, Hal. 19

sebuah majelis taklim. Bisa diartikan bahwa guru adalah seseorang yang memberikan ilmu. Adapun pendapat klasik mengatakan bahwa guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar, yang hanya menekankan pada satu sudut pandang saja yaitu sebagai pengajar atau pemberi ilmu. Sedangkan definisi guru secara luas yaitu guru adalah seorang pendidik profesional karena guru telah menerima dan memikul beban dari orang tua untuk ikut serta mendidik anak-anaknya.¹⁴

c. Fikih

Fikih merupakan salah satu mata pelajaran dalam pendidikan Agama Islam yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, dan menghayati, khususnya dalam ibadah sehari-hari, yang kemudian menjadi landasan aturan hidup (*wayoflifei*) melalui pengajaran, pelatihan pembiasaan.¹⁵

Ilmu fikih adalah ilmu yang membahas tentang hukum-hukum Syariah yang bersifat praktis yang diperoleh dari dalil-dalil yang rinci. Objek kajiannya yaitu berupa perbuatan mukallaf dalam pandangan hukum syariah agar dapat diketahui mana yang wajib, sunnah, haram makruh, dan diperbolehkan, serta mana yang sah dan yang batal.

¹⁴ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, Dan Kompetensi Guru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), Hal. 23.

¹⁵ Novita Kurniawati, Upaya Guru Mata Pelajaran Fikih Dalam Pengembangan Spiritual Siswa Kelas Vii D Mts Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan Tahun Ajaran 2020/2021 Dalam *Ar Royhan: Jurnal Pemikiran Dan Hukum Islam*, Vol. 1, No. 2, Juli-Desember 2021, Hal. 53.

Ilmu fikih secara konvensional terdiri dari beberapa macam diantaranya seperti fikih ibadah, fikihmunakahat, fikih muamalat, dan fikihjinayat.¹⁶

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh pemahaman terhadap penelitian, penulis akan membagi menjadi 4 bab dan dalam setiap bab dirinci lagi menjadi beberapa sub bab, adapun sistematika penulisannya sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Pada bagian ini penulis memberikan penjelasan secara umum dan gambaran isi penelitian. Dalam hal ini diuraikan menjadi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka. Pada bagian ini memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigm penelitian.

Bab III Metode Penelitian. Adapun isi dari bab ini terdiri dari rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data (subyek dan obyek penelitian), teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian. Pada bab ini berisi tentang paparan data atau temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan penelitian dan hasil analisis data.

¹⁶ Mujar Ibnu Syarif Dan Khamami Zada, *Fiqh Siyasaah Doktrin Dan Pemikiran Islam*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2008), Hal. 02.

Bab V Pembahasan. Didalam pembahasan ini akan menghubungkan antara data-data temuan dengan teori-teori temuan sebelumnya serta menjelaskan temuan teori baru dari lapangan.

Bab IV Penutup. Pada bab ini memuat kesimpulan yang menjawab rumusan masalah dan berisi tentang kesimpulan dari saran-saran kepada peneliti, pengelola atau objek maupun subyek sejenis yang bisa menjadikan sumbangan pemikiran bagi lembaga-lembaga pendidikan khususnya di MTsN 2 Tulungagung.